

Edukasi Dampak Permasalahan Sosial Serta Upaya Pencegahannya Bagi Masyarakat Desa Walando Kabupaten Buton Tengah

Nur Inzana¹, Darmayanti², Nur Zarliani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari No.36, Lanto, Batupoaro, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724, Indonesia

E-mail : faiumb.darmayanti@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4523>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 24 Dec 2025

Kata Kunci

Dampak, Edukasi,
Permasalahan Sosial,
Pencegahan, Upaya

Keywords

Impact, Education,
Social Problems,
Prevention, Efforts



ABSTRACT

Kasus kekerasan terhadap anak meningkat setiap tahunnya, baik di wilayah perkotaan maupun di wilayah pedesaan. Terdapat kurang lebih 28.831 kekerasan terhadap anak sepanjang tahun 2024. Faktornya beragam dan kompleks antara lain faktor sosial, psikologis, distorsi nilai, struktural maupun kultural. Hal ini menjadi peringatan bagi masyarakat desa Walando untuk melakukan langkah pencegahan. Pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan edukasi yang ditujukan kepada masyarakat desa Walando khususnya kepada para remaja di usia sekolah maupun kepada para orang tua. Program kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat upaya pengawasan orang tua terhadap lingkup pergaulan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk kegiatan Pengabdian ini yaitu dengan memberikan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa Walando dengan memberikan informasi, arahan serta pemahaman yang terkait dengan permasalahan sosial yang sering dan marak terjadi pada masyarakat serta dampak negatif yang ditimbulkan yang dapat merugikan diri dan masyarakat itu sendiri. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan pemahaman terkait dengan langkah-langkah serta upaya pencegahannya. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah masyarakat desa Walando lebih waspada dalam menjalani rutinitas kehidupannya karena bukan hanya adanya sanksi yang mengikat, baik sanksi secara hukum tetapi juga adanya sanksi secara adat yang berlaku di desa Walando.

Cases of violence against children increase every year, both in urban and rural areas. Approximately 28,831 cases of violence against children were recorded throughout 2024. The contributing factors are diverse and complex, including social, psychological, value distortion, structural, and cultural factors. This situation serves as a warning for the community of Walando Village to take preventive measures. This community service activity was carried out through educational programs aimed at the residents of Walando Village, particularly school-aged adolescents and parents. The purpose of this community service program is to enhance and strengthen parental supervision over children's social interactions within community life. The form of this community service activity involves conducting socialization sessions for the community of Walando Village by providing information, guidance, and understanding related to social problems that frequently and widely occur in society, as well as the negative impacts that may harm individuals and the community as a whole. In addition, these socialization activities also provide an understanding of preventive measures and strategies to address such issues. The results of this community service activity indicate that the community of Walando Village has become more vigilant in carrying out their daily routines, due not only to the existence of binding legal sanctions but also to the enforcement of customary sanctions that apply in Walando Village.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nur Inzana (2025). Edukasi Dampak Permasalahan Sosial Serta Upaya Pencegahannya Bagi Masyarakat Desa Walando Kabupaten Buton Tengah, 4(3) 14784-14789. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4523>

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial remaja seringkali berkaitan erat dengan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat. Masalah remaja tidak dapat dipungkiri karena dalam proses transisi atau proses perubahan dari masa kanak-kanak menjadi masa remaja belum mempunyai kematangan emosi serta mental (Hidayati & Ihsan, 2024).

Generasi muda, sebagai aset masa depan desa, sangat rentan terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba akibat pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, atau kurangnya edukasi tentang bahaya narkoba (Djibrin et al., 2024). Penyalahgunaan narkoba kini tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga mulai merambah ke wilayah pedesaan (Widyaiswara et al., 2024). Narkoba membawa dampak buruk yang tidak hanya merusak kesehatan penggunanya, tetapi juga berpengaruh pada aspek ekonomi, sosial, dan keamanan masyarakat.

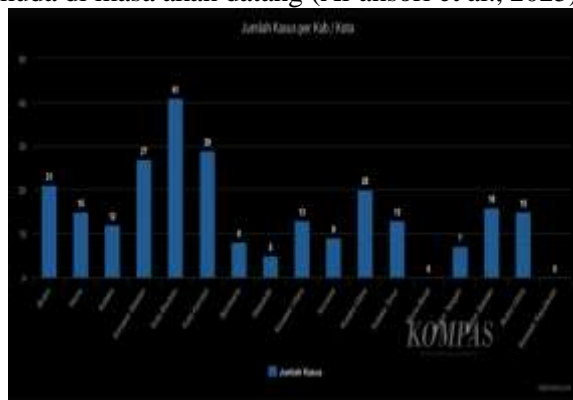
Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan dan pelecehan. Kurangnya pemahaman anak-anak tentang hak mereka, minimnya pengawasan, serta ketidakberdayaan dalam melawan pelaku membuat mereka menjadi target yang mudah dimanfaatkan (Suyanto, 2019). Kekerasan dan pelecehan seksual dapat menyebabkan dampak yang serius, seperti trauma psikologis, gangguan perkembangan sosial, bahkan depresi yang berkepanjangan (Noviana, 2015).

Kekerasan terhadap anak bukanlah suatu hal yang baru, bahkan menjadi fenomena yang tiada habisnya. Fenomena ini dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Seringkali kita melihat tindak kekerasan yang menimpa anak, baik secara fisik, psikis, seksual, ekonomi, dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an Surat Al Imran ayat 159 dijelaskan bahwa sebagai orang tua harus bersikap lemah lebut terhadap anak dan memberikan bimbingan kepada anak dengan kasih sayang serta dapat memberikan pengarahan untuk memahami apa saja yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan oleh anak (Mahanis, 2012). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya tindakan kekerasan terhadap anak.

Minuman keras sering kali menjadi pemicu berbagai permasalahan sosial, seperti kekerasan dalam rumah tangga, perkelahian, hingga kecelakaan lalu lintas. Konsumsi minuman keras tidak hanya merugikan individu, tetapi juga merusak keharmonisan masyarakat secara keseluruhan (Aprellia & Agatha, 2024).

Permasalahan-permasalahan tersebut tidak akan terselesaikan tanpa keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat. Pemerintah desa, tokoh adat, tokoh agama, lembaga pendidikan, serta masyarakat umum harus bersinergi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif (Ilmu et al., 2019). Partisipasi masyarakat secara langsung dapat menjadi solusi efektif untuk pencegahan perilaku-perilaku menyimpang pada remaja. Masyarakat dapat menjadi "telinga" untuk memperoleh informasi terkait kondisi dan permasalahan yang terjadi secara langsung pada lingkungan untuk dilanjutkan kepada pihak yang berwenang untuk melakukan tindakan pembubaran (Fanaqi, 2019)

Edukasi, pelatihan, dan sosialisasi menjadi langkah awal yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya kekerasan, pelecehan seksual, narkoba, dan minuman keras. Sosialisasi dan edukasi sejak dini harus perlu untuk selalu dilakukan terutama penekanan secara mendalam terhadap aspek pemahaman dan dampak dari bahaya perilaku menyimpang, yang akan dirasakan oleh generasi muda di masa akan datang (Al-ansori et al., 2025).



Sumber Data :Harian Kompas

Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak kian mengkhawatirkan di Sulawesi Tenggara.

Jumlah kasus hingga Kamis (15/8/2024) mencapai 251 atau rerata terjadi setiap 0,9 hari.

Beberapa metode pendekatan untuk mencegah terjadinya kekerasan pada anak perlu dilakukan, seperti dengan pendekatan kelompok (instansi pemerintah pusat dan daerah serta kelompok masyarakat yang terdiri dari kelompok profesi, LSM, ormas, toga, dan tokoh adat). Selanjutnya pendekatan massal melalui media cetak dan elektronik dengan menggunakan perangkat sosialisasi seperti; buku-buku, stiker, poster, leaflet, dan majalah, yang berisi tentang kampanye pencegahan kekerasan terhadap anak (Adawiah, 2015).

Desa Walando merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk tumbuh menjadi lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis. Keberagaman budaya dan kearifan lokal yang dimiliki menjadi modal kuat dalam menciptakan desa yang damai. Namun, seperti halnya banyak desa lainnya, Desa Walando juga menghadapi berbagai tantangan sosial seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa di antaranya adalah meningkatnya risiko kekerasan terhadap anak, pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, dan konsumsi minuman keras

Desa Walando harus menyadari bahaya ini dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi konsumsi minuman keras, seperti mengatur penjualannya, memberikan penyuluhan, dan meningkatkan kontrol social. Desa Walando perlu memperkuat pengawasan terhadap peredaran narkoba, terutama melalui pendekatan preventif seperti memberikan pemahaman kepada masyarakat, melibatkan tokoh adat dan agama, serta mendorong generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan positif seperti olahraga, seni, atau keterampilan produktif lainnya.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan Desa Walando dapat menjadi desa percontohan yang aman, damai, dan luar biasa. Masyarakat yang saling peduli dan berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan, narkoba, dan minuman keras akan menjadi landasan yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut. Upaya ini tidak hanya untuk masa kini, tetapi juga untuk menjamin masa depan generasi penerus yang lebih baik. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman yang mendalam tentang bahaya kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak.
2. Mengedukasi masyarakat mengenai dampak buruk penyalahgunaan narkoba dan konsumsi minuman keras.
3. Membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menciptakan lingkungan desa yang harmonis.
4. Mendorong masyarakat untuk aktif melaporkan kejadian-kejadian yang mencurigakan atau membahayakan.
5. Mengembangkan kegiatan-kegiatan alternatif yang produktif untuk generasi muda, sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Walando kecamatan Gu kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melalui kegiatan Sosialisasi yaitu dalam bentuk kegiatan Seminar yang tujuan umumnya adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat desa Walando terkait dengan bahaya narkoba dan minuman keras selain itu kegiatan sosialisasi ini juga memberikan pemahaman tentang langkah-langkah serta upaya pencegahan terhadap tindak kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan yang dihadiri oleh Pemerintah desa Walando serta para pemuda dan masyarakat desa Walando. Pada kegiatan sosialisasi ini Tim Pengabdian bekerjasama dengan pihak Kepolisian setempat dan Hakim, yaitu dengan mengundang narasumber atau pemateri diantaranya Hakim Pengadilan Negeri kota Baubau Spesialis Anak serta Anggota Polisi dari Satuan Reserse Narkotika, Psikotropika dan Obat Berbahaya (Sat Resnarkoba). Pemberian serta penjelasan materi seminar dilaksanakan selama kurang lebih dua jam, dan Adapun yang menjadi target peserta pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini adalah para pemuda dan masyarakat desa Walando.

Untuk lebih jelasnya uraian tahapan dan aktifitas yang terdapat dalam metode pengabdian ini dapat dilihat dari proses kegiatan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian ini, sebelumnya Tim Pengabdi melakukan kunjungan ke Lokasi mitra guna melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini pemerintah desa Walando. Dan demi kelancaran kegiatan pengabdian ini maka Tim Pengabdi juga melakukan pertemuan secara langsung dengan pihak-pihak terkait untuk membahas langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian serta mengatur jadwal kegiatan sekaligus meminta izin melaksanakan kegiatan sosialisasi tersebut.

Pada tahap persiapan ini Tim Pengabdi juga menyusun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada kegiatan sosialisasi termasuk persiapan materi seminar atau sosialisasi. Sebagai langkah awal dari persiapan ini hal pertama yang dilakukan oleh Tim Pengabdi adalah tahap observasi atau pengamatan yaitu dengan melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi yang ada di desa Walando kecamatan Gu kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam tahap ini Tim Pengabdi menggali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam maraknya kasus kekerasan, pelecehan seksual, serta minuman keras di desa Walando. Dalam kegiatan observasi ini Tim Pengabdi juga melihat dan mengamati secara langsung kondisi kehidupan masyarakat dari aspek mata pencaharian, kebiasaan hidup masyarakat desa Walando serta melihat dampak yang ditimbulkan dari perbuatan negatif tersebut yang telah berpengaruh pada keamanan dan kenyamanan masyarakat desa Walando.

Selain itu, persiapan lainnya adalah menyiapkan tempat yang akan digunakan serta segala perlengkapan lainnya yang dianggap penting dan dibutuhkan selama proses kegiatan sosialisasi berlangsung. Dan yang terpenting dari tahap persiapan ini adalah berkoordinasi dengan Narasumber yang diundang yang menjadi Pemateri pada kegiatan sosialisasi tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini Tim Pengabdi melakukan sosialisasi dengan mengundang narasumber yaitu Hakim Pengadilan Negeri kota Baubau khususnya pada bidang spesialis Anak dan anggota Polisi Satuan Resnarkoba Polsek kecamatan Gu kabupaten Buton Tengah. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan materi dalam bentuk kegiatan seminar yaitu dengan memberikan materi oleh para narasumber serta mengadakan diskusi bersama guna menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Walando. Selain itu, dalam kegiatan tersebut juga memberikan arahan dan pembelajaran sebagai langkah upaya pencegahan tindakan yang melanggar hukum serta arahan bagaimana menyikapi tindakan pelanggaran yang terjadi di Tengah-tengah masyarakat Walando baik dari pihak Tim Pengabdi itu sendiri, pihak Kepolisian maupun dari pihak Hakim.

Adapun materi yang disampaikan adalah terkait dengan upaya pencegahan kekerasan, pelecehan seksual terhadap anak serta pentingnya mengetahui bahaya narkoba dan minuman keras. Peserta sosialisasi dihadiri oleh para pemuda, perangkat desa dan masyarakat desa Walando. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab setelah pemberian materi telah selesai, yang dilanjutkan dengan mendengarkan para keluhan masyarakat desa Walando di tengah kondisi yang terjadi. Setelah sesi tanya jawab selesai Tim Pengabdi melanjutkan dengan kegiatan diskusi bersama dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Walando sehingga dari hasil diskusi tersebut masyarakat desa Walando dapat menyadari akan dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan-tindakan kriminal yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya khususnya masyarakat desa Walando.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dalam bertindak tentunya peran tokoh Agama desa Walando sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini harapannya dapat meminimalisir tindakan kriminal karena dari tindakan kriminal tersebut akan ada sanksi yang didapatkan untuk memberikan efek jera bagi para pelaku kejahatan.

Tahap Evaluasi

Selanjutnya Tim Pengabdi melaksanakan kegiatan evaluasi setelah kegiatan sosialisasi selesai dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan sosialisasi tersebut. Selain itu untuk mengevaluasi bentuk pelatihan pengembangan serta pendampingan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pencegahan kekerasan, pelecehan seksual terhadap anak, serta penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Sehingga dari kegiatan sosialisasi ini dimaksudkan untuk

menciptakan desa Walando yang aman, rukun dan damai, melalui peningkatan kesadaran dan mawas diri masyarakat desa Walando khususnya para pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan Taman Walando Indah Desa Walando Kec Gu Pada Tanggal 27 September 2024 Program ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Mursidi, SPd, tokoh Adat, para Pemuda, tokoh Agama, dan para masyarakat desa. Kegiatan Berlangsung selama kurang lebih 120 menit, dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dideskripsikan di atas, serta berdasarkan pada tahapan dan solusi yang ditawarkan pada program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan dua tahapan, yang mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok PKM-PM melakukan survey lapangan untuk melihat kondisi yang ada di Desa Walando kecamatan Gu kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. dalam tahap ini Tim PKM menggali promblematika yang dihadapi oleh masyarakat dalam maraknya kasus kekerasan, pelecehan seksual, dan minuman keras di desa walando.



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi bersama Kepala Desa Walando

Dalam tahap ini kelompok pengabdian melakukan sosialisasi dengan mengundang narasumber dari hakim pengadilan negeri Baubau spesialis anak dan Bagian Satuan Resnarkoba dalam bentuk pelatihan pengembangan serta pendampingan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pencegahan kekerasan, pelecehan seksual terhadap anak, serta penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Sosialisasi ini bertujuan menciptakan Desa Walando yang aman, damai, dan luar biasa melalui peningkatan masyarakat Desa Walando.

1. Permasalahan Masyarakat Mitra

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Walando dalam maraknya kasus kekerasan, pelecehan seksual, dan minuman keras adalah rendahnya antusiasme, contohnya masyarakat kurang antusias mengikuti sosialisasi karena kesibukan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya isu tersebut.

2. Langkah Strategis

Langkah-Langkah strategis yang dilakukan kelompok Pengabdian dalam merealisasikan kegiatan agar berdampak positif bagi masyarakat Desa Walando adalah melakukan kerjasama antar lembaga terkait, seperti pemerintah Desa, kepolisian, sekolah, karang taruna Desa Walando untuk memastikan konsistensi pesan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif.

3. Rancangan Evaluasi

Rancangan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil kegiatan sosialisasi pencegahan kekerasan, pelecehan seksual terhadap anak dan pentingnya mengetahui bahaya narkoba serta minuman keras terhadap lingkungan bermasyarakat demi desa walando yang aman, damai, dengan menyimpulkan pemahaman yang disampaikan dengan metode presentasi yang dilanjutkan dengan Tanya jawab atau diskusi serta memberikan Solusi.

KESIMPULAN

Untuk menjamin kegiatan program ini berjalan dengan maksimal maka harus didukung dengan pelatihan dan pendampingan sesuai dengan yang sudah direncanakan. dan kerjasama antar lembaga

terkait, seperti pemerintah Desa, kepolisian, sekolah, karang taruna Desa Walando untuk memastikan konsistensi pesan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif. Pendekatan ini digunakan tujuannya untuk peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat agar terciptanya lingkungan yang lebih aman dan sehat di Desa Walando. Kesempatan Tanya jawab disediakan untuk jaringan selama proses sosialisasi. Cara ini dilakukan untuk menawarkan kemungkinan agar mengatasi beberapa rintangan yang tidak sedang dihadapi dan yang sedang dihadapi. Sosialisasi memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sosialisasi agar dampaknya maksimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adawiah, R. Al. (2015). *Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak*. 279–296.
- Al-ansori, F. M., Zakiyah, H. M., Maharani, S. E., & Huda, S. (2025). *Peningkatan Kesadaran Tentang Kenakalan Remaja : Seminar Kkn Di Mts Nurul Huda Desa Cikole*. 1–12.
- Aprellia, K. D., & Agatha, S. D. (2024). *Dampak Mengonsumsi Minuman Keras Pada Kalangan Remaja*. 2(3).
- Bagong Suyanto. (2019). *Sosiologi Anak*. Penerbit Kencana,.
- Chotijah Fanaqi, R. M. P. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba di Garut*. 5(1), 160–176.
- Djibran, M. M., Gobel, Y. A., Mokoginta, M. M., Magfirah, S., Umar, H., Ishak, M. R., Bahu, R. B., Tobuhu, D. Y., Luawo, R. R., Puneli, S. N. I., Kaluku, N. M., Gorontalo, U. M., & Artikel, I. (2024). *Taruna Di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru*. 2, 65–71.
- Hidayati, F., & Ihsan, M. (2024). *Permasalahan Sosial Remaja Dan Upaya Penanganannya (Tinjauan Psikologi Sosial di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia)*. 1(2), 157–172.
- Ilmu, S., Nagara, A., Ilmu, F., & Surabaya, U. N. (2019). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo) Moch Yusuf Syaifudin Muhammad Farid Ma ' ruf*. 17–30.
- Ivo Noviana. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 01, 13–28.
- Mahanis, J. (2012). *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik (Telaah Surat Ali-Imran Ayat 159. Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 26–49
- Widyaiswara, Z., Haryanto, I., Hukum, F., Samawa, U., & Besar-indonesia, S. (2024). *Upaya pemerintah desa tatebal dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba*. 2(2), 208–216.